ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR IKAN TUNA INDONESIA

(Analysis Of Factors Affecting The Volume Of Indonesian Tuna Exports)

Rahmat Rifaldi¹, Zulkarnain¹, Mustafa Usman^{1*}

¹Program Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: musthafa_usman@unsyiah.ac.id

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini apakah harga ekspor ikan tuna, jumlah produksi ikan tuna dalam negeri dan nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga ekspor ikan tuna, jumlah produksi ikan tuna dalam negeri, nilai tukar rupiah (kurs) terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia. Hasil penelitian secara serempak harga ekspor ikan tuna, nilai tukar (kurs) dan jumlah produksi ikan tuna berpengaruh nyata terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia. Secara parsial harga ekspor ikan tuna, nilai tukar (kurs) dan jumlah produksi ikan tuna berpengaruh nyata terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia.

Kata kunci: Volume Ekspor, Harga Ekspor Ikan Tuna, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Produksi Ikan Tuna

Abstract. The problem in this study is the price of tuna exports, the amount of tuna production in the country and the exchange rate of the rupiah (exchange rate) affect the export volume of Indonesian tuna. This study aims to determine the effect of tuna export prices, the amount of tuna production in the country, the rupiah exchange rate (exchange rate) on the volume of Indonesian tuna exports. The results of the study simultaneously tuna export prices, the exchange rate (exchange rate) and the amount of tuna production significantly affect the export volume of Indonesian tuna. Partially the price of tuna exports, the exchange rate (exchange rate) and the amount of tuna production significantly affect the volume of Indonesian tuna exports.

Keywords: Export Volume, Tuna Fish Export Prices, Rupiah Exchange Rates, Tuna Production Amounts

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah perairan yang mencapai 5,8 juta km² dan garis pantai sepanjang 81.000 km. Hal ini membuat Indonesia memiliki potensi perikanan yang sangat besar baik dalam tingkat kualitas maupun keberagaman jenisnya. Letak geografis yang strategis dan keanekaragaman biota lautnya merupakan keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki oleh beberapa negara lain (Kusmanto, 2013).

Komoditas ikan tuna merupakan salah satu komoditas unggulan dalam program industrialisasi. Hal ini dikarenakan tuna merupakan jenis ikan ekonomis tinggi dan merupakan komoditas penghasil devisa negara nomor dua untuk komoditas perikanan setelah udang. Pada tahun 2015, komoditas tuna, menyumbang nilai ekspor sebesar US\$ 498.591.000 atau 14% dari total nilai ekspor perikanan Indonesia. Pada tahun 2016, secara angka potensi produksi komoditas tuna di Indonesia diperkirakan hampir mencapai 1,2 juta

ton per tahun, dengan nilai ekspor lebih dari 3,5 miliar Dolar Amerika Serikat (AS). Peluang pasar perikanan tuna Indonesia di pasar ekspor tersebut (sisi hilir) tentunya tidak terlepas dari ketersediaan bahan baku komoditas tuna yang ada di perairan laut Indonesia (sisi hulu). baik dari sisi kuantitas maupun kualitas bahan baku komoditas tuna sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap *market share* komoditas tuna Indonesia di pasar ekspor. *Market share* komoditas ini diukur dengan melihat seberapa besar peluang perikanan tuna Indonesia di pasar ekspor tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja perikanan tuna Indonesia (Kemendar, 2017).

Ekspor merupakan mesin penggerak dari suatu perekonomian negara. Kinerja perdagangan suatu negara dapat dilihat dari neraca perdagangannya, apakah neraca perdagangan mengalami surplus ataupun defisit. Neraca perdagangan dikatakan surplus apabila nilai ekspor lebih besar dibandingkan nilai impor begitu pula sebaliknya apabila nilai impor lebih besar dibandingkan dengan nilai ekspornya hal tersebut dikatakan defisit. Kinerja ekspor yang optimal disertai dengan kondisi neraca perdagangan yang mengalami surplus akan meningkatkan pendapatan devisa suatu negara (Hakim, 2012).

Mankiw (2010) menjelaskan teori hubungan variabel-variabel yang mempengaruhi volume ekspor yaitu kurs (nilai tukar), harga ekspor luar negeri dan jumlah produksi, dari teori tersebut maka peneliti tertarik untuk dapat melihat lagi pengaruhnya apakah variabel-variabel yang dijelaskan di atas masih mempengaruhi seperti yang sudah di paparkan oleh Mankiw 2010.

Tingginya jumlah produksi ikan tuna Indonesia memungkinkan Indonesia sebagai negara pengekspor tuna ke berbagai negara. Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan analisis berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor tuna Indonesia ke pasar internasional. Dari paparan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini untuk melihat apakah harga ekspor ikan tuna, kurs rupiah, dan jumlah produksi ikan tuna berpengaruh terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Banda Aceh, mulai tanggal 20 Maret sampai dengan 10 September 2019 dengan pencarian data sekunder ke beberapa instansi yang terkait dengan objek penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Sumber informasi data untuk penelitian terdiri data dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data deret waktu (time series) selama tujuh belas tahun, dari tahun 2002 sampai tahun 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini harga ekspor ikan tuna, jumlah produksi ikan tuna dalam negeri, nilai tukar rupiah (kurs) dan volume ekspor ikan tuna Indonesia.

Metode Analisis

Uji` Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji White, dimana uji white adalah uji yang dilakukan dengan cara meregres residual kuadrat (U^2) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian variabel independen dengan rumus $n \times R^2$, dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai Chi Square hitung lebih kecil dibandingkan nilai Chi Square Tabel, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jika kebalikannya maka terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2005). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2005):

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang di uraikan menurut waktu dan ruang. Pada penelitian ini uji korelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Uji D-W) menggunakan aplikasi SPSS dan bantuan dari table Durbin-Watson. Berikut merupakan kriteria yang digunakan dalam uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan dalam bentuk logaritma untuk memperoleh elastisitas atau presentase perubahan variabel dependen terhadap variabel independen. Sehingga persamaan untuk ekspor ikan tuna Aceh di pasar internasional dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Dimana:

Y : Volume ekspor ikan tuna Indonesia (Ton)

X_{1i} : Harga Ekspor Ikan Tuna (Ton)

X_{2i} : Kurs rupiah (Rupiah/ dolar)

X_{3i} : Jumlah Produksi Ikan Tuna Dalam Negeri (Ton)

β_0 : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien regresi

Ada beberapa uji yang digunakan untuk menentukan kesesuaian model regresi yang telah didapat secara statistika.

R-squared (Uji Determinan)

R-squared merupakan uji yang digunakan untuk melihat sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Kegunaan koefisien determinasi adalah sebagai ukuran ketetapan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil observasi serta untuk mengetahui proporsi jumlah dari ragam *Y* yang digunakan oleh model regresi (Sugiarto, 2000)

Pengujian Hipotesis

A. Uji F

Untuk mengetahui sebuah model tepat atau masuk dalam kriteria cocok perlu dilakukan Uji F disebut juga uji serempak yang hasilnya dapat menyimpulkan apakah pengaruh variabel bebas secara serempak berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak.

F table dengan df : (*K*), (*n* – *K*)

$$F = \frac{R^2/(K-1)}{1-R^2/(n-K)}$$

Keterangan :

F : Nilai *F* hitung

*R*² : Koefisien determinasi

K : Jumlah Variabel

N : Jumlah Pengamatan

Kriteria Uji F:

Apabila : *F* hitung > *F* tabel, maka Hipotesis diterima dan Hipotesis ditolak jika *F* hitung < *F* tabel.

B. Uji t

Uji *t* untuk melihat apakah koefisien regresi masing-masing variabel independen (bebas) secara individu memiliki pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (terikat).

t table df : ($\alpha/2$; *n-k-1*)

$$t = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Keterangan :

t : Nilai *t* Cari

b_j : koefisien regresi

s_{b_j} : kesalahan baku koefisien regresi

kriteria pengujian uji *t*

t hitung = *t*-hitung > *t*-tabel maka terdapat pengaruh secara parsial

t-hitung < *t*-tabel maka tidak terdapat pengaruh secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Volume Ekspor Ikan Tuna dan Harga Ekspor Ikan Tuna

Indonesia memiliki kesempatan dan kemampuan untuk menjadi penghasil produk ikan tuna terbesar di dunia, seiring dengan terus meningkatnya produksi perikanan Indonesia. Di antara komoditas-komoditas perikanan, banyak di antaranya yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi seperti tuna, udang, dan rumput laut. Apabila dikelola dengan baik, komoditas-komoditas tersebut mampu menopang peningkatan laju pertumbuhan ekonomi nasional secara signifikan. Ikan tuna menjadi komoditas ekspor yang memberikan banyak pemasukan bagi nelayan Indonesia.

Berikut merupakan grafik volume ekspor ikan tuna Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2018 ;

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2019)

Gambar 1. Grafik Volume Ekspor Ikan Tuna Indonesia dari Tahun 2002-2018

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa volume ekspor ikan tuna Indonesia terus mengalami pergerakan yang fluktuatif, dimana jika dilihat secara menyeluruh dari tahun 2002-2018 volume ekspor ikan tuna Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Terlihat jelas bahwa di tahun 2017 merupakan yang paling besar yaitu 198.131,0 ton lalu mengalami penurunan di tahun 2018 yaitu menjadi 168.433,8 ton, dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2018 volume ekspor Ikan Tuna Indonesia meningkat sebesar 113.982,8 ton, volume ekspor ikan tuna yang terendah yaitu pada tahun 2005 dengan jumlah 40.872,3 ton.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa harga ekspor ikan tuna Indonesia ke luar negeri dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2018)

Gambar 2. Grafik Harga Ekspor Ikan Tuna Indonesia 2002-2018.

Berdasarkan grafik diatas maka dapat diketahui harga ekspor ikan tuna di tahun 2002 per ton 23.209 USD lalu di tahun 2003 mengalami penurunan menjadi 15.593 USD per tonnya dan mengalami peningkatan lagi di tahun 2004 menjadi 27.355 USD per ton nya harga tersebut tidak jauh berbeda di tahun 2005 dan 2006 lalu mengalami penurunan lagi ditahun 2007 menjadi 22.124 USD per ton nya kondisi tersebut selalu fluktuatif sampai dengn tahun 2014 lalu mengalami penurunan yang cukup jauh di tahun 2015 yaitu menjadi 8.602 USD per ton, di tahun 2016 mengalami peningkatan lagi menjadi 17.159 USD per ton, 2017 turun lagi menjadi 13.317 USD per ton dan naik lagi di tahun 2018 menjadi 16.288 USD per ton.

Jumlah Produksi Ikan Tuna Indonesia

Tingginya produksi juga berpengaruh terhadap tingginya penawaran. Produksi suatu barang menunjukkan barang siap untuk dijual ke pasar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah produksi ikan tuna dari tahun 2002 sampai dengan 2017 dapat dilihat di gambar grafik dibawah ini :

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2019)

Gambar 3. Jumlah Produksi Ikan Tuna Indonesia

Gambar grafik diatas memperlihatkan bahwa jumlah produksi ikan tuna Indonesia dalam kurun waktu dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2018 bergerak dinamis dapat dilihat juga bahwa setiap tahunnya produksi ikan tuna Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan 2014 selalu meningkat dan puncaknya ditahun 2014 dengan jumlah mencapai 810,555 ton lalu turun kembali ditahun 2015 menjadi 670,512 ton, turun lagi di tahun 2016 menjadi 601.011 ton, meningkat lagi 760.781 ton di tahun 2017 dan naik di tahun 2018 menjadi 791.539 ton.

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD. Berikut ini merupakan nilai tukar rupiah terhadap dolar dari tahun 2002 sampai dengan 2018.

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2019)

Gambar 4. Nilai Tukar (Rp) Dari Tahun 2002-2018 ke (USD)

Berdasarkan gambar di atas maka dapat diketahui bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar terus mengalami kenaikan dari tahun 2002 hingga 2018. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah telah mengalami penurunan hingga pada nilai di atas 14.000 per dolarnya, nilai tukar rupiah yang selalu mengalami pelemahan disetiap tahunnya dapat menyebabkan melemahnya perekonomian Indonesia. Nilai tukar juga sangat mempengaruhi pendapatan Indonesia melalui pasar Ekspor ikan tuna.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Uji multikolirenititas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan hasilnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Harga Ekspor Ikan Tuna	0.826	1.211
Nilai Tukar (kurs)	0.369	2.713
Jumlah Produksi Ikan Tuna	0.369	2.710

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai toleransi setiap variabel lebih besar ($>$) 0,10 dan nilai VIF lebih kecil ($<$) dari 10,0 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi linear berganda yang dibuat.

Uji Heteroskedastisitas

Nilai R square yang didapat, untuk mendapatkan chi-hitung rumus : $n \times R \text{ Square}$ Dimana n adalah sampel. Dan pada penelitian ini jumlah sampel datanya ada 17, maka $17 \times 0.324 = 5,508$. Maka didapatkan nilai chi-hitungnya adalah 5,508. Lalu cari nilai chi-square table dengan rumus $df : k-1$, dimana k adalah jumlah variable bebas, dalam penelitian

inivariable bebasnya ada 4, maka $df : 3-1 = 2$. Dengan tingkat kepercayaan 5% lalu dilihat pada table chi square maka didapat chi tabelnya adalah 5,991. Maka chi-square hitung (5,508) lebih kecil < dari nilai chi-square table (5,991), maka tidak terdapat gejala heteroskedstisitas

Uji Normalitas

Normalitas data dapat melihat dengan uji statistik yaitu dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* pada alpha sebesar 5%. Jika nilai signifikan dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0.05 berarti data normal.

Tabel 2. Tes Kolmogorov – Smirnov

		Standardiz ed Residual
N	17	
Asymp. Sig (2 tailed)		0.334

Sumber : Lampiran

Berdasarkan table diatas didapat nilai Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0.068 dan nilai α adalah 0,05, maka nilai Asymp. Sig (2 tailed) lebih besar dari α (0.334 > 0,05) dapat disimpulkan bahwa nilai Residual terstandarisasi berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson atas residuan persamaan regresi linear berganda maka didapat nilai Durbin-Watson sebesar 1,851. Pada model terdapat 3 variable bebas dan observasi yang digunakan berjumlah 17 maka dengan menggunakan table Durbin-Watson pada tingkat kepercayaan 0,05 maka nilai dl dan du berturut-turut adalah 0,8968 dan 1,7101. Karena nilai Durbin-Watson berada ditengah antara nilai du dan 4-dl ($du = 1,7101 < dw = 1,851 < 4 - dl = 3,1032$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Volume Ekspor Ikan Tuna

Setelah melakukan uji asumsi klasik data variable penelitian maka selanjutnya akan dilakukan uji regresi sebagaimana dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Ikan Tuna Indonesia

N	Variabel	Unstandarized Coefisient B0	T	Sig
	Constant	40.753	1.302	.216
1	Harga Ekspor Ikan Tuna	0.312	3.630	.003
3	Nilai Tukar Rupiah	12.457	4.028	.001
4	Jumlah Produksi Ikan Tuna	0.130	3.117	.008
Nilai R-Square: 0,915				
Nilai F-hitung: 46,457				
Nilai F tabel : 3,34				
T tabel : 2,160				

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 40.753 + 0.312X_1 - 12.457X_2 + 0.130X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas nilai konstanta adalah 40.753, artinya bilamana Harga Ekspor Ikan Tuna (X_1), Nilai Tukar (Kurs) (X_2) dan jumlah produksi ikan tuna (X_3) dianggap konstan maka volume ekspor ikan tuna Indonesia adalah 40.753 ton.

Uji Koefisien Determinasi

Bersasarkan tabel hasil regresi menggunakan aplikasi SPSS nilai R^2 (determinasi) yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,915 artinya bahwa variabel harga ekspor ikan tuna, permintaan dalam negeri, nilai tukar (kurs) ,jumlah produksi ikan tuna dalam negeri dapat menjelaskan volume ekspor ikan tuna Indonesia sebesar 91,50% sedangkan selebihnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel tersebut.

Uji Serempak

Nilai F-cari dari persamaan volume ekspor ikan tuna Indonesia adalah 46,457 sedangkan nilai F-tabelnya adalah 3,34. Karena nilai F-cari lebih besar dari F-tabel (46,457 > 3,34) maka hipotesis diterima, sehingga secara serempak variable harga ekspor ikan tuna (X_1), nilai tukar (kurs) (X_2) dan jumlah produksi ikan tuna (X_3) berpengaruh nyata terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia.

Uji Parsial

Berdasarkan tabel 7 maka uji parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Harga Ekspor Ikan Tuna

Koefisien regresi variabel harga ekspor ikan tuna (X_1) sebesar 0.312. Artinya setiap peningkatan harga 1 USD dalam variabel harga ekspor ikan tuna akan meningkatkan volume ekspor ikan tuna Indonesia sebesar 0.312 ton dengan asumsi variabel, nilai tukar (kurs) (X_2) dan jumlah produksi ikan tuna (X_3) dianggap konstan. Diketahui nilai Sig untuk X_1 $0.003 < 0,05$ dan nilai T hitung $3.630 > t$ table 2,160 sehingga dapat di simpulkan X_1 secara parsial terdapat pengaruh terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia (Y). Kondisi ini sudah sesuai dengan teori yang berlaku yang sudah di paparkan pada bab II dan bab III.

Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Koefisien regresi variabel nilai tukar (kurs) (X_2) sebesar 12.457. Artinya setiap peningkatan 1 Rupiah harga ekspor ikan tuna akan meningkatkan volume ekspor ikan tuna Indonesia sebesar 12.457 ton dengan asumsi variabel harga ekspor ikan tuna (X_1), dan jumlah produksi ikan tuna (X_3) dianggap konstan. Diketahui nilai Sig untuk X_2 $0,001 < 0,05$ nilai T hitung $4.028 > t$ table 2,160 sehingga dapat di simpulkan X_2 terdapat pengaruh terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia (Y). Kondisi ini sudah sesuai dengan teori yang sudah di paparkan sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa teori tersebut masih berlaku dalam model ini.

Produksi Ikan Tuna Dalam Negeri

Koefisien regresi variabel jumlah produksi ikan tuna (X_3) sebesar 0.130. Artinya setiap peningkatan 1 ton jumlah produksi ekspor ikan tuna akan meningkatkan volume ekspor ikan tuna Indonesia sebesa 0.130 ton dengan asumsi variabel harga ekspor ikan tuna (X_1), dan tukar (kurs) (X_2) dianggap konstan. Diketahui nilai Sig untuk X_3 $0,008 < 0,05$ nilai T hitung $3.117 > t$ table 2,160 sehingga dapat di simpulkan X_3 terdapat pengaruh terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia (Y). Kondisi ini jelas bahwa sudah sesuai dengan teori dimana jika produksi ikan tuna meningkat serta kebutuhan dalam negeri sudah terpenuhi maka juga akan meningkatkan ekspor ikan tuna ke luar negeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Secara serempak variabel harga ekspor ikan tuna, nilai tukar (kurs) ,jumlah produksi ikan tuna dalam negeri berpengaruh nyata terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia. Secara parsial variabel harga ekspor ikan tuna, nilai tukar (kurs) ,jumlah produksi ikan tuna dalam negeri terdapat pengaruh nyata terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia.

Saran

Adapun saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk meningkatkan volume ekspor ikan tuna, Pemerintah harus dapat mempertahankan harga jual ikan tuna, nilai tukar dan produksi ikan tuna serta melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan permintaan luar negeri terhadap ikan tuna Indonesia serta melakukan upaya-upaya agar produksi ikan tuna yang dihasilkan dapat berkualitas baik sehingga sesuai dengan kualitas ikan tuna ekspor yang diminta oleh berbagai negara.

Peneliti lainnya diharapkan untuk melakukan penelitian lainnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi volume ekspor ikan tuna yang tidak dibahas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2016. *Statistik Indonesia Tahun. Badan Pusat Statistik* : Jakarta Pusat.
- BPS. 2018. *Statistik Indonesia Tahun. Badan Pusat Statistik* : Jakarta Pusat.
- BPS. 2019. *Statistik Indonesia Tahun. Badan Pusat Statistik* : Jakarta Pusat.
- Bondar, 2007. *Klasifikasi Ikan*. Bina Aksara : Jakarta.
- Budiono. 2001. *Perpajakan Indonesia*. Diadit Media : Jakarta.
- Dahuri R, 2008. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. PT. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Dwiyitno, 2009. *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. PPM : Jakarta.
- Fadly. 2009. *Buku pedoman pelayanan pasar*. Dinas Perhubungan : Yogyakarta.
- Ghoozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Hakim, 2012. *Sinopsis Ekosistem Dan Sumberdaya Alam Pesisir Dan Laut Serta Prinsip Pengelolaannya*. PKSPL-IPB: Bogor.
- Kemendar, 2017. *Teori dan Praktek Ekspor Impor*. Graha Ilmu : Yogyakarta.

- Kusmanto, 2013. Kajian Pengembangan Perikanan Bagan Perahu di Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. *Tesis. Institut Pertanian Bogor*.
- Mankiw, 2010. *Pengantar Ekonomi Makro*. Erlangga: Jakarta.
- Nugroho, 2015. Permintaan ekspor tuna dan udang Indonesia di Jepang dan Amerika Serikat. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro : Semarang.
- Sadono Sukirno. 2010. Manfaat Perdagangan. Alfabeta : Bandung.
- Saanin, 2009. *Deskripsi Ikan Tuna*. Alfabeta : Bandung.
- Sukirno, 2010. *Makroekonomi*. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Alfabeta : Bandung.
- Sutardjo, 2017. “*Nasionalisme-Demokrasi-Civil Society*”. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.